

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE*, DPK, CAR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS BANK

Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera¹
I Made Mertha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: pranyantikunthi@yahoo.com/ telp: +62 89 677 7123 59

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Pembangunan nasional dalam bidang ekonomi tidak dapat terlepas dari lembaga keuangan bank mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi dalam masyarakat. Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan dari masyarakat serta pihak-pihak lainnya seperti para pemegang saham. Oleh sebab itu bank perlu menjaga agar kinerja keuangannya tetap stabil bahkan meningkat. Salah satu ukuran prestasi kinerja keuangan yang diraih perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *corporate governance*, dana pihak ketiga (DPK), *capital adequacy ratio* (CAR) dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank. Sampel penelitian ini terdiri dari bank umum yang terdaftar di BEI dan masuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI) periode 2009-2013, dengan total 31 sampel. Parameter profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR) dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas bank. Variabel *corporate governance* dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh pada profitabilitas bank.

Kata kunci: Profitabilitas bank, *corporate governance*, dpk, car dan npl

ABSTRACT

National development in economic sector cannot be rid of financial institution, in this case is bank which is an intermediation institution in public. Bank in their financial activities trade on trust from the public and others party like stock holder. In that case, bank needs to keep stabilized moreover increase their financial performance. One of financial achievement standard that have been achieve by the company can be refer to their profitability. The purpose on this studies are to determine the effect of corporate governance, third party fund, capital adequacy ratio and non performing loan to bank profitability. The sample on this studies are the banking company that have been listed on the Indonesia Stock Exchanged (IDX) and include in the Corporate Governance Perception Indeks (CGPI) ranking between 2009 until 2013, totally 31 samples. The profitability on this studies can be measured by return on asset (ROA). The result show that third party fund, capital adequacy ratio (CAR) and non performing loan (NPL) have significant effect to bank profitability. The corporate governance on this studies have not significant effect to bank profitability.

Keywords: Bank profitability, corporate governance, third party fund, car, npl

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional dalam bidang ekonomi merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur secara materiil maupun spiritual

berlandaskan Pancasila. Salah satu sektor jasa yang berperan sangat penting terkait pembangunan ekonomi adalah jasa perbankan. Perkembangan pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan. Hal ini disebabkan perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

Perkembangan perusahaan perbankan dapat terlihat dari, seperti yang dilansir Detik *Finance* pada hari Kamis, 19 April 2012, menyatakan bahwa meskipun ekonomi dunia beberapa waktu lalu diguncang oleh krisis keuangan, namun sektor keuangan yaitu perbankan di Indonesia masih merupakan perusahaan paling profit. Salah satu majalah keuangan terkemuka dunia, *Forbes Magazine*, merilis dua ribu perusahaan-perusahaan paling untung didunia pada hari Kamis (19/4/2012) dan dari daftar tersebut terdapat lima perusahaan perbankan yang menjadi perusahaan paling untung di Indonesia. Kelima bank tersebut adalah PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BRI) yang berada di urutan ke-479, disusul PT. Bank Mandiri Tbk. di urutan ke-488, PT. Bank Central Asia Tbk. (BCA) di urutan ke-700, kemudian pada urutan ke-969 PT. Bank Negara Indonesia Tbk. (BNI) dan yang terakhir di urutan ke-1636 terdapat PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. Berdasarkan daftar tersebut, perusahaan perbankan yang masuk didalamnya merupakan bank umum yang menjual sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bank dalam menjalankan kegiatan usahanya, selain menggunakan modal sendiri juga menggunakan dana yang dihimpun dari masyarakat. Bank juga memiliki

fungsi sebagai *agent of trust* atau mengandalkan kepercayaan masyarakat. Untuk dapat menjaga kepercayaan dari masyarakat tersebut maka bank harus mampu menjaga, meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangannya tetap baik. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Bagi bank yang telah *go public*, laporan keuangan bank yang telah di audit dan di publikasikan yang akan dinilai oleh Bank Indonesia sebagai induk dari seluruh perusahaan perbankan di Indonesia.

Bank dalam kegiatan operasionalnya memiliki tujuan utama yaitu dapat mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Penting bagi bank menjaga profitabilitasnya tetap stabil bahkan meningkat agar dapat memenuhi kewajiban kepada *stock holder*, meningkatkan daya tarik investor dalam menanamkan modal serta meningkatkan kepercayaan masyarakat agar menyimpan kelebihan dana yang dimiliki pada bank (Agustiningrum, 2013).

Bank Indonesia dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yaitu *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net interest margin* (NIM). Dipilihnya alat ukur ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dengan pemanfaatan keseluruhan aset perusahaan dan ROA dianggap mampu mewakili parameter lainnya, sedangkan ROE hanya menggambarkan kemampuan perbankan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan

pemanfaatan modal yang telah ditanamkan dan NIM menggambarkan perolehan keuntungan hanya berdasarkan aktiva produktifnya saja.

Selain mempertimbangkan ukuran finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan perbankan juga diharuskan menerapkan praktik *corporate governance*. Hal ini telah diatur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 serta dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Salah satu bentuk implementasi dari peraturan tersebut Bank Indonesia telah melaksanakan rating terhadap pelaksanaan GCG (*self assessment*) di seluruh bank yang berada dibawah pengawasannya pada tahun 2007. Seperti yang dijelaskan dalam profil program *Corporate Governance Perception Index*, implementasi dari *corporate governance* diharapkan bermanfaat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan *corporate governance* juga bermanfaat untuk mengurangi konflik keagenan, menurunkan biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab serta menambah nilai perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan menciptakan dukungan para *stakeholders* terhadap perusahaan. Penerapan *corporate governance* bagi perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat bagi bank yang bersangkutan, sehingga masyarakat akan lebih banyak menggunakan jasa-jasa yang telah disediakan oleh bank. Semakin banyak masyarakat yang menanamkan dananya maupun menggunakan jasa bank lainnya dapat meningkatkan

laba perusahaan, sehingga akan berdampak pula pada profitabilitas perusahaan yang semakin meningkat.

Salah satu liabilitas perusahaan perbankan yang dapat meningkatkan profitabilitas adalah jumlah dana pihak ketiga yang diperoleh perusahaan. Dana pihak ketiga (DPK) dapat didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari masyarakat luas dan merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank. DPK dapat pula dijadikan suatu ukuran dari keberhasilan suatu bank apabila bank dapat membiayai operasinya berdasarkan sumber dana pihak ketiga (Kasmir, 2012: 59). Kemudian Kasmir (2012: 64) juga menyatakan dari beberapa sumber dana, dana pihak ketiga memiliki kontribusi paling besar, sehingga kemampuan bank dalam menyalurkan kredit dipengaruhi dari DPK yang berhasil dihimpun oleh bank. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan semakin banyak DPK yang diperoleh bank, maka dana yang akan disalurkan kembali ke masyarakat berupa kredit pun akan semakin meningkat. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan kembali ke masyarakat, laba yang diperoleh bank pun akan semakin besar. Ketika laba perusahaan semakin tinggi, profitabilitas bank akan semakin meningkat dari segi penggunaan asset dengan pemanfaatan liabilitas perusahaan.

Suatu bank dikatakan dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara lancar apabila bank tersebut memiliki modal dan cadangan modal yang cukup, sehingga ketika bank mengalami kerugian bank dapat berada dalam posisi yang aman. Permodalan bank dapat terlihat dari nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Permodalan ini juga diatur oleh Bank Indonesia dalam peraturan No. 4/18/PBI/2012 tentang kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut resiko. Menurut Kuncoro (2002:562) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank dalam usahanya menghasilkan laba. Modal yang cukup akan mempengaruhi kinerja perusahaan, karena perusahaan akan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tanpa takut resiko yang ditimbulkan dengan ditopang cadangan modal yang cukup. Sehingga, semakin baik rasio kecukupan modal, berdampak pada meningkatnya nilai profitabilitas bank.

Penyaluran kredit menentukan besarnya keuntungan yang dapat diperoleh bank. Salah satu langkah yang ditempuh untuk meningkatkan laba bank yaitu menambah kredit yang disalurkan (Siamat, 2005: 349). Kegiatan penyaluran kredit ini akan berdampak adanya resiko berupa kurang lancarnya pengembalian jumlah pinjaman atau dikenal juga dengan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan perbankan. Kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Dalam penelitian ini, kredit bermasalah diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan ke masyarakat. Menurut ketentuan Bank Indonesia, suatu bank harus mempunyai nilai NPL di bawah 5%. Angka ini

menunjukkan maksimal nilai persen kredit bermasalah dari seluruh kredit yang disalurkan kemasyarakat. Semakin tinggi tingkat NPL suatu bank akan mempengaruhi perolehan laba perusahaan, sehingga profitabilitas perusahaan pun akan berkurang. Hal ini karena, nilai NPL yang tinggi akan menyebabkan timbulnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk menanggulangi NPL yang timbul serta hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan dari penyaluran kredit yang dilakukan sehingga akan berpengaruh buruk pada profitabilitas bank (Dendawijaya, 2009: 86).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh bank umum yang terdaftar BEI dalam kurun waktu 2009 hingga 2013. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability purposive sampling*. Kriteria yang digunakan yaitu perusahaan yang masuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam pemeringkatan CGPI dalam kurun waktu 2009-2013, sehingga diperoleh sampel 13 perusahaan dengan total pengamatan sebanyak 31 sampel.

Profitabilitas bank diproksikan dengan *return on asset* (ROA). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, ROA merupakan total laba sebelum pajak dibandingkan dengan total asset. Dendawijaya (2009: 118) menjelaskan bahwa ROA merupakan alat ukur terhadap tingkat keuntungan bank yang diperoleh berdasarkan penggunaan asset yang dimiliki.

Corporate governance dalam penelitian ini berdasarkan pada skor CGPI oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG). IICG berkerjasama dengan majalah SWA dalam mempublikasikan skor pemeringkatan CGPI perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Selain dalam majalah swa, skor ini dapat pula diakses melalui mitrariset.com.

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dapat dikatakan sebagai sumber dana terbesar yang sangat diandalkan oleh bank yang berbobot 80% - 90% dari seluruh dana yang dimiliki bank dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan (Dendawijaya, 2009: 72). Dana pihak ketiga dalam penelitian ini diukur dengan total penjumlahan giro, tabungan dan deposito kemudian diubah dalam bentuk logaritma natural.

Permodalan dalam perusahaan perbankan di atur oleh Bank Indonesia dalam Peraturan No. 14/18/PBI/2012 tentang rasio kewajiban penyediaan modal minimum yaitu minimal 8% dari total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). *Capital adequacy ratio* (CAR) diukur dengan penjumlahan modal sendiri dan modal tambahan dibagi dengan total aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

Kegiatan pemberian kredit dalam perbankan akan berdampak adanya resiko berupa kurang lancar pengembalian kredit atau dapat disebut kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Rasio NPL

diukur dengan penjumlahan kredit kurang lancar, diragukan dan macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linear Berganda pada Tabel 1 berikut menunjukkan pengaruh *corporate governance*, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan* pada profitabilitas bank.

Tabel 1.
Rekapitulasi Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	-0,143	0,000
<i>Corporate Governance</i>	-0,030	0,342
DPK	0,007	0,000
CAR	-0,120	0,012
NPL	-0,057	0,007
R ² = 0,705		F = 15,515
df = n-k = 31-5= 26		Sig. = 0,000

Sumber : Data Diolah, 2014

Tabel 1 menunjukkan variabel dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* dan *non performing loan*, mempengaruhi profitabilitas bank. Variabel *corporate governance* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

Tabel 2.
Rekapitulasi Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Normalitas	Multikolinearitas		Heteroskedastisitas	Autokorelasi
		Tolerance	VIF		
<i>Corporate Governance</i>	0.596	0.443	2.259	0.130	1.433
DPK		0.405	2.466	0.196	
CAR		0.788	1.270	0.399	
NPL		0.928	1.077	0.106	

Sumber : Data Primer Diolah, 2014

Hasil uji asumsi klasik pada tabel 2 menunjukkan bahwa model pengujian telah terbebas dari masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Corporate governance dapat dikatakan sebagai suatu mekanisme yang mengatur serta mengendalikan perusahaan melalui hubungan antara *stock holder*, pengurus atau pengelola perusahaan, pihak penerima pinjaman, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern yang lainnya. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi variabel *corporate governance* $0,342 > \alpha=0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa setiap perusahaan yang mengikuti riset CGPI dan memperoleh skor CGPI, maka akan berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Hubungan negatif dan tidak signifikan yang diperoleh dapat disebabkan perusahaan perbankan khususnya yang telah *go public* belum serius dalam mengikuti riset CGPI yang dilakukan oleh IICG, meskipun dalam profil CGPI telah dijelaskan bahwa riset CGPI dirancang untuk mendorong perusahaan meningkatkan kualitas penerapan konsep *corporate governance* dengan melaksanakan evaluasi dan patok banding (*benchmarking*). Implementasi rendahnya penerapan *corporate governance* dapat dilihat dari banyaknya bank yang tidak mendaftar dalam survey maupun bank yang tidak mengikuti riset secara rutin. Salah satu penyebabnya, karena riset yang dilakukan oleh IICG ini

bersifat sukarela dan melibatkan peran aktif perusahaan. Selain itu, keikutsertaan perusahaan sampel dalam riset CGPI membutuhkan dana tambahan yang dapat mengurangi laba perusahaan. Apabila laba perusahaan berkurang, maka profitabilitas juga akan berkurang. Hasil penelitian negatif dan tidak signifikan antara *corporate governance* dengan profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh jangka waktu penelitian yang singkat belum mampu menilai hasil penerapan *corporate governance* yang bersifat jangka panjang, ditambah dengan minimnya perusahaan perbankan yang mengikuti riset CGPI secara rutin. Hasil ini bertentangan dengan teori yang ada namun sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purba (2011), Azhar (2010) dan Lumbanraja (2010).

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrument yang dimiliki oleh bank. Ketika laba perusahaan semakin besar, profitabilitas bank akan semakin meningkat dari segi penggunaan asset dengan pemanfaatan liabilitas perusahaan yaitu pemanfaatan dana pihak ketiga. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi DPK $0,000 < \alpha=0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa DPK berpengaruh pada profitabilitas bank. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa dengan jumlah DPK yang semakin tinggi, semakin besar jumlah dana yang dapat disalurkan kembali kemasyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hubungan positif dan signifikan yang diperoleh dapat terjadi karena suatu bank dengan

jumlah DPK yang banyak, memiliki kemampuan dalam meningkatkan aset perusahaan. Ketika aset perusahaan meningkat, kinerja keuangan bank yang tercermin dari profitabilitasnya juga akan meningkat, sehingga akan memperkuat persepsi masyarakat untuk menyimpan atau menanamkan dananya pada suatu bank serta menggunakan fasilitas lainnya yang tersedia pada bank tersebut. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudiyatno (2010), Madjid (2013) dan Sukma (2013).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang digunakan dalam menilai seberapa besar modal yang dimiliki oleh bank untuk mengontrol resiko-resiko yang timbul akibat kegiatan usahanya. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi CAR $0,012 < \alpha=0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa CAR berpengaruh pada profitabilitas bank. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan setiap kenaikan CAR sebesar 1 persen yang dialami perusahaan, maka tingkat profitabilitas semakin rendah sebesar 12 persen. Pengaruh CAR negatif terhadap profitabilitas dikarenakan nilai CAR yang cukup tinggi, dimana sebagian besar bank memiliki CAR di atas 12 persen, bila dibandingkan dengan jumlah minimal yang perlu dipertahankan oleh bank yaitu sebesar 8 persen, mengindikasikan bahwa modal sendiri bank tidak digunakan secara optimal dan berdampak pada dana yang mengendap terlalu besar sehingga hal ini akan berdampak pada melemahnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapat oleh Satriawan (2012) dan Prasanjaya (2013).

Kegiatan penyaluran kredit tidak terlepas dari resiko yang timbul yaitu berupa *Non Performing Loan* (NPL) atau resiko kredit bermasalah yang dilakukan oleh debitur secara sadar maupun tidak. Kebijakan perusahaan yang menginginkan laba yang lebih tinggi dengan jumlah ekspansi kredit yang lebih besar akan berakibat pada meningkatnya nilai NPL perusahaan. Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi NPL $0.007 < \alpha=0,05$, hasil tersebut memiliki arti bahwa NPL berpengaruh pada profitabilitas bank. Koefisien yang bernilai negatif menunjukkan setiap kenaikan NPL sebesar 1 persen yang dialami perusahaan, maka tingkat profitabilitas semakin rendah sebesar 5,7 persen demikian pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiningrum (2012), Satriawan (2012) dan teori yang dikemukakan oleh Dendawijaya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, *Corporate governance* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank. Hal ini disebabkan banyaknya bank yang tidak mendaftar dalam survey maupun bank yang tidak mengikuti riset secara rutin. Selain itu, riset CGPI yang bersifat *self assessment* memungkinkan bank-bank yang mengikuti riset tidak melaporkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh pada profitabilitas bank. Suatu bank dengan jumlah DPK yang relative lebih besar, memiliki kemampuan dalam

meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh pada profitabilitas bank. Mengindikasikan bahwa dengan nilai CAR yang semakin tinggi apabila tidak diimbangi dengan penyaluran kredit secara optimal maka akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Non Performing Loan (NPL) berpengaruh pada profitabilitas bank. Timbulnya kredit bermasalah akan menyebabkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Saran yang dapat diberikan, hasil penilaian *corporate governance* yang dilakukan dan dipublikasikan oleh IICG merupakan hasil yang dapat langsung diperoleh dari berbagai kalangan, oleh sebab itu perusahaan perbankan diharapkan bersedia dalam mengikuti riset dan mengisi pertanyaan-pertanyaan riset sesuai dengan keadaan yang sebenarnya secara berkala agar diperoleh hasil yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Perusahaan dapat terus meningkatkan sumber daya yang dihimpun dari masyarakat salah satunya dengan cara meningkatkan kualitas pelayanan dan menjaga kinerja keuangan perusahaan tetap stabil. Memenuhi batas minimal ketentuan nilai CAR dari pihak otoritas bank merupakan suatu keharusan demi keamanan operasional bank, serta pencapaian tingkat CAR yang lebih tinggi harus diimbangi dengan penyaluran kredit sehingga

modal dapat dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, pengawasan intern yang baik perlu ditingkatkan untuk menghindari jumlah kredit macet yang terlalu tinggi. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti kembali dengan permasalahan yang sama diharapkan dapat meningkatkan nilai guna dari hasil penelitiannya berdasarkan hasil dari penelitian ini sebagai acuan.

REFERENSI

- Agustiningrum, Riski. 2013. Analisis Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan. *E-journal Manajemen Universitas Udayana* Vol. 2 No. 8.
- Amel Dean F. and Prager Robin A. 2013. Performance of Community Banks in Good Times and Bad Times: Does Management Matter?. *Finance and Economics Discussion Series Divisions of Research & Statistics and Monetary Affairs Federal Reserve Board*, Washington, D.C.
- Azhar, Ibnu. 2010. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Brigham, E.F. and Enhardt. 2005. *Financial Management. Theory and Practice 11th ed.* Thomson: Southwestern
- Davydenko Antonina. 2010. Determinan of Bank Profitability in Ukraine. *Undergraduate Economic Review Vol. 7 Issue 1*. American University in Bulgaria.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Demirguc, Asli & Huizinga, Harry. 2000. Financial Structure And Bank Profitability. *World Bank Policy Research Working Paper*. No. 2430.
- Flamini, Valentina et al. 2009. The Determinants of Commercial Bank Profitability in Sub-Saharan Africa. *International Monetary Fund Working Paper*. African Departement.

- Finance.detik.com. 2012, 19 April. 10 Perusahaan Indonesia dengan Untung Terbesar. Diakses 5 Mei 2014.
- Hamidah dkk. 2013. Pengaruh Corporate Governance dan Leverage Terhadap Profitabilitas Bank Yang Go Public di Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia* Vol. 4, No. 2.
- Javaid Saira, et al. 2011. Determinants of Bank Profitability in Pakistan: Internal Factor Analysis. *Mediterranean Journal Of Social Sciences*.
- Jensen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. Dalam *Journal of Financial Economics*, 3(4), pp:305-360. Simon School, University of Rochester.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Klapper, L., F dan Love, I. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection, and Performance in Emerging Market*. World Bank Policy Research Working Paper 2818.
- Kuncoro, Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kupiec, Paul and Yan Lee. 2012. What Factors Explain Differences in Return on Assets Among Community Banks?. *Finance and Economics Discussion Series Divisions of Research & Statistics and Monetary Affairs*. Federal Deposit Insurance Corporation.
- Kupiec, Paul H. et al. 2014. Government Financial Policy and Credit Availability. American Enterprise Institute. *Finance and Economics Discussion Series Divisions of Research & Statistics and Monetary Affairs*. Federal Deposit Insurance Corporation.
- Lumbanraja, Sonya. 2010. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Pada The Indonesian Institute For Corporate Governance. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Madjid, Nur Cholis. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Likuiditas (LDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Online journal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo.

- Muazaroh. 2012. Determinants Of Bank Profit Efficiency: Evidence From Indonesia. *International Journal Of Economics And Finance Studies*.
- Muktiyanto, Ali. 2011. Pengaruh Interdependensi Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 8 No. 2
- Prasanjaya, Yogi, Ramantha, I Wayan. 2013. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, LDR Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. *E-journal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 4 No. 1.
- Purba, Eka Susiyanti. 2011. Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Satriawan, Gede Hendra Yudha. 2012. Pengaruh CAR, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI PERiode 2008-2011. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Scholtens, Bert. 2000. Competition, Growth and Performance in the Banking Industry. University of Groningen.
- Soumadi, Mustafa M., Aldaibat, Bassam Fathi. 2010. Growth Strategy and Bank Profitability: Case of Housing Bank For Trade and Finance. *European Scientific Journal*.
- Sudiyatno, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2008. *Dinamika Keuangan dan Perbankan Mei 2010* Hal: 125-137.
- Sukma, Yoli Lara. 2013. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *eJournal Universitas Negeri Padang*.
- Sulistya, Kadek Ari. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Penyaluran Kredit Bank BUMN di Indonesia PERiode 2006-2010. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

The Indonesian Institute for Corporate Governance. 2009, April. Profil Program Corporate Governance Perception Index 2008 “Good Corporate Governance dalam Perspektif Manajemen Strategik”. Di unduh pada tanggal 27 Juli 2014.

Titman, S; R, Wessels, 1988. The Determinants of Capital Choise, *Journal of Finance* 43, pp. 1-19.

Yuliani, 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10 Desember 2007.

Voght, Stephen C and Vu, Joseph D, 2000. “Cash flow and Longdrun Firms Value: Evidence from The Value Line Invesment Survey, *Journal of Management Issue*: pp.20d32.

Wong Jim et al. 2007. Determinants Of The Performance Of Bank In Hong Kong. *Hong Kong Monetary Authority Quarterly Bulletin*.

Zimmerman, G.C, 1996. Factor Influencing Community Bank Performance in California, *FBRSF Economic Review*. Number 1, pp. 26-42.